

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kepariwisata

Untuk dapat memahami perkembangan kepariwisataan yang selalu berkembang setiap zaman, kita harus lebih dulu mengerti definisi dari kepariwisataan. Penjelasan kepariwisataan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata ialah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sementara itu menurut McIntosh (dalam Muljadi, 2009:7) menjelaskan pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama ialah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi menurut Gartner (dalam Muljadi, 2009:8).

Menurut Oka A Yoeti (2006:13) menjelaskan Pariwisata juga merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Seringkali, pariwisata hanya dilihat dalam bingkai ekonomi, padahal ia merupakan rangkaian dari kekuatan ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang bersifat global. Memang pariwisata harus bisa menjual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun pariwisata dapat juga memberikan manfaat dan menyumbang antara lain kepada:

1. Pelestarian budaya dan adat istiadat;
2. Peningkatan kecerdasan masyarakat;
3. Peningkatan kesehatan dan kesegaran;
4. Terjaganya sumber daya alam dan lingkungan lestari;
5. Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lalu; dll.

Dari beberapa pengertian tentang pariwisata diatas, penulis dapat menarik kesimpulan pariwisata ialah aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman bagi wisatawan.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2015 pasal 1 angka 8 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Berdasarkan konsep *heuristic* tentang wisatawan, seseorang dapat disebut sebagai wisatawan (dari sisi perilakunya) apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggal normalnya sehari-hari;
2. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen;
3. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksinya dengan beberapa karakteristik tempat yang dipilih untuk dikunjungi.

Menurut Yoeti (dalam Suwardjoko dan Indira, 2007:6) dengan mengutip berbagai pengertian pariwisata seperti dibawah ini:

1. Wahab, memandangnya sebagai suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antarorang baik dari negara yang sama atau antarnegara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Didalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan memperoleh penghasilan menjadi kabur.
2. Schulaland, mengartikan pariwisata adalah gabungan berbagai kegiatan, pada umumnya bidang ekonomi, yang langsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang di negara tertentu atau daerah tertentu.
3. Hans Buchli, mendefenisikan bahwa pariwisata dalam arti sempit peralihan tempat bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.
4. Kurt Morgenroth, Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu-lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam.

5. Gluckmann, Pariwisata diartikan keseluruhan hubungan antarmanusia yang hanya berada untuk sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.

Dari berbagai macam definisi tentang pariwisata dapat dirangkum hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan tinggal untuk sementara dengan maksud bersenang-senang, bersantai dan rekreasi, atau berniaga dan keperluan lainnya.

2.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Suwardjoko dan Indira (2007:12-13) berdasarkan keterlibatan wisatawan dalam berwisata, ada 2 macam wisatawan yakni:

1. Wisatawan aktif, yaitu mereka yang terlibat atau melibatkan diri secara fisik atau ikut serta atau bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata, menjadi pelaku misalnya pada wisata petualangan; kegiatan ini menghasilkan pariwisata aktif.
2. Wisatawan pasif, yaitu mereka yang hanya melihat/menonton, mendengar, merasakan/menikmati objek dan/atau atraksi pariwisata, mereka hanya melihat secara emosional, misalnya menonton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertandingan olahraga sehingga pariwisata yang dihasilkan adalah pariwisata pasif.

Batasan pariwisata sangat luas dan sesuai dengan maksud berwisata atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, maka pariwisata dikategorikan menjadi:

1. Wisata Agro, dapat dikatakan sebagai ragam pariwisata baru yang dikaitkan dengan kegiatan industri pertanian, misalnya wisata durian, atau wisata tani, yakni parawisatawan turun terjun aktif menanam padi.
2. Wisata Belanja, dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan atau bagian dari jenis pariwisata lain, misalnya Bandung dengan pusat Jin di Jl. Cihampelas, Sidoharjo dengan Pusat Tas di Tanggulangin.
3. Wisata Budaya, berkaitan dengan ritual budaya yang sudah menjadi tradisi, misalnya Sekaten di Surakarta dan Yogyakarta, Ngaben di Bali. Tidak jarang wisatawan melakukannya dengan maksud mengadakan riset budaya, mempelajari budaya setempat, mengunjungi situs bersejarah dan sebagainya.
4. Wisata Iklim, bagi negara beriklim empat pada saat tertentu benar-benar dimanfaatkan untuk melakukan perjalanan mengunjungi tempat-tempat lain hanya untuk berburu panas sinar matahari. Contoh penduduk kota pantai berwisata ke pegunungan dan sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Wisata Karya: kunjungan kerja, yaitu jenis pariwisata yang para wisatawannya berkunjung dengan maksud dinas atau tugas atau tugas –tugas lain. Misalnya peninjauan/inspeksi daerah, sigi lapangan. Maksud kedatangan seseorang atau sejumlah orang di suatu DTW memang untuk melaksanakan pekerjaan, namun dalam waktu senggang, atau sengaja di acarakab, mereka melakukan rekreasi atau kunjungan wisata ke beberapa objek.
6. Wisata Kesehatan, berhubungan dengan maksud penyembuhan suatu penyakit. Wisatawan mengunjungi suatu tempat karena keberadaan penyembuh, misalnya kunjungan ke Krakal di Kebumen dengan maksud berendam di air belerang untuk menyembuhkan penyakit kulit.
7. Wisata Konvensi/Seminar, dilakukan dengan sengaja memilih salah satu DTW sebagai tempat penyelenggaraan seminar dikaitkan dengan upaya pengembangan DTW. Penentuan lokasi tempat penyelenggaraan suatu konvensi, baik nasional maupun internasional, sering dikaitkan dengan kebijakan pemerintah mempromosikan DTW. Kebijakan pemilihan lokasi penyelenggaraan konvensi sangat jelas diwarnai oleh kepentingan pariwisata.
8. Wisata Niaga, berkaitan dengan kepentingan perniagaan (usaha perdagangan). Wisatawan datang karena ada urusan perniagaan di tempat tersebut. Seperti halnya wisata dinas, para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengusaha/niagawan dating dengan maksud utama melakukan kegiatan perniagaan, namun pada waktu luang pada umumnya berwisata. Bahkan menjadi kebiasaan usaha bahwa berwisata digunakan sebagai media berniaga mengadakan pertemuan, perundingan dan transaksi niaga.

9. Wisata Olahraga, mengunjungi peristiwa penting di dunia olahraga, misalnya Pekan Olahraga Nasional.
10. Wisata Pelancongan/pesiar/pelesir/rekreasi, dilakukan untuk berlibur mencari suasana baru, memuaskan rasa ingin tahu, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, melepaskan ketegangan (lepas dari kesibukan kerja rutin). Maksudnya memulihkan kesegaran dan kebugaran jasmani dan rohani setelah berwisata.
11. Wisata Petualangan, dilakukan ke arah olahraga yang sifatnya menantang kekuatan fisik dan mental para wisatawan. Misalnya Terbang Layang, Arung Jeram.
12. Wisata Ziarah, dalam kaitan dengan agama dan budaya. Mengunjungi tempat ibadah atau tempat ziarah pada waktu tertentu. Misalnya waisak di kompleks Candi Borobudur.
13. Darmawisata, perjalanan beramai-ramai untuk bersenang-senang, atau berkaitan dengan pelaksanaan drama di luar ruangan atau ekskursi atau melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di luar waktu kerja sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Widiawisata (pendidikan), perjalanan ke luar daerah dalam rangka kunjungan studi, dilakukan untuk memperlajari seni-budaya rakyat, mengunjungi dan meneliti cagar alam atau budaya, atau untuk kepentingan menuntut ilmu selama waktu tertentu, misalnya tugas belajar.

2.3 Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian untuk mewujudkan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang terpadu, dari berbagai bentuk pariwisata diluar aspek yang berkaitan secara langsung maupun tidak secara langsung yang terlibat akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan suatu andalan didalam perekonomian nasional, sehingga didalam operasionalnya bertumpuh pada beberapa potensi seperti sektor alam, budaya dan sosial masyarakatnya didalam pengembangannya. Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Menurut Marpaung (2002:9), Pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut:

1. Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan.
2. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, entertainment, dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan termasuk pendidikan pegawai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri.
4. Mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan dan dengan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya.
5. Mengerahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan kelancaran arus wisatawan.

Proses pengembangan pariwisata memerlukan waktu yang cukup panjang dan langkah-langkah yang berkesinambungan. Untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama yang baik oleh semua pihak. Dalam hal ini, Hadinoto (1996:26), menguraikan bahwa secara umum ada tiga (3) pihak yang saling berkaitan erat, yaitu:

1. Pihak Penyedia Jasa Wisata Langsung, meliputi usaha yang menyangkut perjalanan seperti penerbangan, hotel, transportasi darat lokal, bus perjalanan, restoran dan toko eceran. Usaha-usaha ini memberikan layanan aktivitas, dan produk yang dibeli atau dikonsumsi langsung oleh orang-orang yang melakukan perjalanan.
2. Pihak Usaha Pendukung Wisata, meliputi tour organizer, travel and trade publication, hotel management firm dan travel research firm.
3. Organisasi Pengembangan Wisata, meliputi konsultan perencanaan, badan pemerintah, lembaga finansial, developer properti, lembaga latihan dan pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Kepariwisata sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah

2.4.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diusahakan atau dicari setiap pemerintah daerah dengan mengacu kepada ketentuan yang mengatur tentang penggalan sumber-sumber keuangan daerah tersebut. Jadi dalam hal ini daerah diberi kepercayaan untuk mengelola sumber pendapatannya, yang selanjutnya dengan inisiatif sendiri dapat mengusahakan sumber pendapatannya sepanjang tidak menyimpang dari kebijaksanaan pengaturan keuangan negara dan azas negara kesatuan. Pendapatan asli daerah menunjukkan kemampuan suatu daerah menghimpun sumber-sumber dana dan memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerah untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya. Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi pariwisata berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam era globalisasi, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional.

2.4.2 Sumber-Sumber Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan salah satu sumber keuangan daerah yang pada intinya menempati posisi yang paling strategis jika dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya didalam suatu daerah, karena dengan sumber keuangan tersebut, daerah dapat leluasa dan berkesempatan yang lebih besar dalam memperoleh pendapatan sesuai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewenangan yang dimilikinya dengan mewujudkan beragam kreativitas dan upaya yang maksimal. Di dalam otonomi daerah ini, pendapatan asli daerah merupakan bagian yang paling mendasar dan sangat penting dalam mewujudkan pemerintahan yang maju dan mandiri.

Menurut UU No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah

(1) PAD bersumber dari:

- a. Pajak Daerah;
- b. Retribusi Daerah;
- c. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan
- d. lain-lain PAD yang sah

(2) Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf

d, meliputi:

- a. hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan;
- b. jasa giro;
- c. pendapatan bunga;
- d. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan
- e. komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Pendapatan Asli Daerah Yang Diterima Dari Sektor Pariwisata

Jenis-jenis sumber pendapatan asli daerah yang telah dijelaskan sebelumnya tidaklah semua dapat disumbangkan dari sektor pariwisata, hal ini diakibatkan sektor pariwisata tidak menyentuh semua aspek yang menjadi sumber pendapatan asli daerah. Berikut merupakan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang dapat diperoleh dari pengembangan sektor pariwisata:

A. Dari Pajak Daerah

1. Pajak hotel yaitu pajak pelayanan atas hotel Hotel digunakan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan dan memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut biaya.
2. Pajak restoran yaitu pajak pelayanan atas restoran Restoran merupakan tempat untuk menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran.
3. Pajak hiburan adalah pajak yang diperoleh atas penyelenggaraan hiburan. Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan dan atau kesamaan dengan nama dan dalam bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran termasuk fasilitas untuk berolahraga.
4. Pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Retribusi Daerah

1. Retribusi jasa usaha Jasa yang bersangkutan yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh swasta tetapi masih mendapat campur tangan dari Pemerintah Daerah.

2.4.4 Pariwisata Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah

Menurut Spillane dalam e-journal yang ditulis Nasrul Qadarrochman (2010: 3) menjelaskan peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

PAD yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan PAD. Menurut Desmon dalam skripsi yang ditulis Juliani Sinulingga (2011: 2) menjelaskan sektor pariwisata memberikan peranan yang sangat besar dan membantu dalam percepatan pembangunan di daerah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Potensi Kepariwisata

Menurut Oka A Yoeti (2006:113-114), bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, karena terdiri dari lebih empat ratus suku bangsa, dan juga tempat berkembangnya lima agama besar dunia, disamping kepercayaan lain yang sudah mengakar ke dalam kultur sosial masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dapat dibayangkan betapa besar potensi alam dan budaya Indonesia. Dengan kekayaan sumber daya pariwisata tersebut Indonesia memiliki modal dasar yang sangat kuat untuk tumbuh dan berkembang sebagai daerah tujuan wisata.

Menurut Suwardjoko dan Indira (2007:21), terdapat 3 hal yang menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah, yakni:

1. Benda-benda yang tersedia di alam semesta, yang dalam kepariwisataan disebut dengan istilah kenikmatan alam (*natural amenties*), seperti iklim, pemandangan, flora, dan fauna, pusat kesehatan, sumber air mineral;
2. Hasil ciptaan manusia, misalnya monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau, museum, gerai seni, perpustakaan, kesenian rakyat, acara tradisional, pameran, festival, rumah ibadah;
3. Tata cara hidup masyarakat, antara lain; kebiasaah hidup, adat istiadat.

Gunn (dalam skripsi yang ditulis Glori Simbolon (2017: 34)) memandang pariwisata sebagai suatu sistem dan memilahnya dalam sisi permintaan dan sediaan. Komponen permintaan terdiri atas elemen orang, ditengarai oleh hasrat orang melakukan perjalanan dan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukannya, sedangkan komponen sediaan adalah daya tarik wisata, serta perangkutan, informasi dan promosi, dan pelayanan.

Berdasarkan pengertian daya tarik wisata di atas dan bertolak dari Teori Pendekatan Gunn (dalam Suwardjoko dan Indira, 2007: 22), elemen kepariwisataan dikelompokkan menjadi elemen:

1. Utama, yakni daya tarik, yang mengandung arti objek yang menjadi sasaran dan destinasi kunjungan wisata, adalah elemen yang menjadi bagian langsung dan menjadi pemicu pariwisata. Dan penduduk baik sebagai pelaku pariwisata, sebagai tuan rumah pariwisata maupun menjadi objek wisata.
2. Prasyarat, yakni elemen yang merupakan prasyarat proses berlangsungnya kegiatan pariwisata, yakni pengangkutan.
3. Penunjang, misalnya informasi dan promosi, yang membangun dan mendorong minat berwisata. Sarana pelayanan juga elemen penunjang, yakni elemen yang membuat proses kegiatan menjadi lebih mudah, nyaman, aman dan menyenangkan berupa hotel, motel, penginapan, rumah makan, dan lain-lain.

2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Menurut Gamal Suwanto dalam skripsi yang ditulis Fidelia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sitanggang (2016: 18-19) menjelaskan langkah pokok yang harus dilaksanakan dalam strategi pengembangan kepariwisataan:

1. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi terutama untuk
 - a. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
 - b. Meningkatkan mutu tenaga kerja
 - c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan
 - d. Memanfaatkan produk yang ada
 - e. Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada
2. Dalam jangka menengah dititikberatkan kepada konsolidasi
 - a. Memantapkan citra kepariwisataan
 - b. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelola
 - c. Mengembangkan dan diverifikasi produk
 - d. Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
3. Dalam jangka menitikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam
 - a. Pengembangan kemampuan pengelolaan
 - b. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
 - c. Pengembangan pasar pariwisata
 - d. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja

Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, saran, dan cara. Strategi harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan di bidang pariwisata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melihat dan mempertimbangkan saran-saran yang muncul dengan mengupayakan berbagai cara yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan sekitar.

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam skripsi yang ditulis M.Ridwan (2014: 28) pemasaran dan promosi akan sangat menolong dalam hal membuat strategi pengembangan dalam kepariwisataan. Strategi tersebut terdiri dari:

1. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, usaha makan minum dan sebagainya. Jenis usaha akomodasi menurut peraturan perundangan kepariwisataan masih dikelompokkan menjadi lima jenis usaha akomodasi yaitu jenis hotel bintang, hotel melati, pondok wisata (*homestay*), penginapan remaja (*youth hotel*), dan bumi perkemahan (*camping ground*).

2. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

a. Strategi Pengembangan Pasar

Dalam strategi pengembangan pasar dirumuskan orientasi pasar yang akan diraih dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meraih pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi objek dan daya tarik potensial yang ada serta jenis/ bentuk pariwisata yang dikembangkan.

b. Strategi Promosi

Strategi promosi menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan daerah dalam mempromosikan daerah. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan target wisatawan yang akan diraih. Strategi menurut Wahab (2003:161-162) harus mendatangkan hasil sebesar mungkin dalam bentuk:

- a) Perhatian masyarakat terhadap produk itu
- b) Kesan yang menyenangkan dari masyarakat terhadap produk itu
- c) Hasrat untuk membeli jika keadaan memungkinkan
- d) Upaya masyarakat untuk menanyakan lebih rinci tentang produk itu.

3. Strategi Pemanfaatan Ruang Pariwisata

Strategi pengembangan ruang pariwisata pada lingkup Kabupaten/Kota memberikan gambaran dan indikasi lokasi-lokasi prioritas pengembangan, berdasarkan deskripsi terhadap potensi dan daya tarik wisata yang ada di wilayah tersebut, meliputi: penetapan pusat-pusat pengembangan, penetapan kawasan prioritas pengembangan, penetapan jalur/koridor wisata.

4. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan SDM merupakan strategi yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Pengembangan sumber daya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia di bidang kepariwisataan sangat penting dilakukan agar daerah yang akan mengembangkan pariwisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lokal, disamping itu akan meningkatkan apresiasi dan pengertian terhadap pariwisata, sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar internasional.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia antara lain adalah:

- 1) Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata.
 - 2) Peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan stake holder yang bergerak di bidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata, dan pemerintah daerah.
 - 3) Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.
 - 4) Peningkatan kemampuan teknis di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata.
5. Strategi Investasi

Berisikan langkah-langkah strategi yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang pariwisata, yang dilakukan baik oleh penanam modal yang berasal dari luar daerah maupun penanam modal yang berasal dari daerah itu sendiri, meliputi:

- 1) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memberikan insentif bagi pengusaha menengah kecil dan masyarakat yang akan berusaha di bidang pariwisata
- 3) Menciptakan kepastian hukum dan keamanan
- 4) Menyiapkan infrastruktur antara lain: jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, listrik dan lain sebagainya.

6. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Merupakan strategi umum yang mendasari pengembangan pariwisata yang dilakukan. Strategi ini mendukung kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan langkah proaktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya.

Meliputi:

- 1) Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi
- 2) Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata
- 3) Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan

2.7 Pandangan Islam Terhadap Pariwisata

Pariwisata menurut pandangan Islam dalam ayat Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

Dalam surah Ar-Rum (30): 9

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang sebelum itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. (QS. Ar-Rum:9)

Dari ayat diatas, menjelaskan pentingnya meningkatkan dan menggali potensi wisata yang ada. Potensi wisata menjadi tanggung jawab bersama, baik Pemerintah Daerah, masyarakat maupun pihak swasta. Hal ini perlu dilakukan agar potensi dapat terkelola dengan baik. Kerjasama dalam mengelola potensi yang ada dapat memberika efek yang baik, terkelolanya pariwisata dengan baik ini juga salah satu ajaran dalam Islam yakni mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya yang memberikan pandangan betapa besarnya kuasa Allah SWT dalam menciptakan bumi.

2.8 Penelitian Terdahulu

M. Ridwan (2014) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau dalam skripsinya yang berjudul Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Payakumbuh, menjelaskan tentang peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di kota Payakumbuh sudah terlaksana dengan baik. Dan menjelaskan usaha yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemuda dan Olahraga seperti penyediaan informasi melalui media cetak dan elektronik, dan melakukan koordinasi dengan pengelola objek wisata yang ada di Kota Payakumbuh serta membuat kegiatan pekan budaya.

Fidelia Sitanggang (2016) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Khususnya Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Pangururan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menjelaskan tentang Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Khususnya Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Pangururan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah terlaksana secara optimal. Seperti strategi pengembangan pariwisata yang menggunakan paradigme budaya dan sosiologis.

Glori Simbolon (2017) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dalam skripsinya yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasi Putih Parbaba (Studi pada Desa Hutanbolon Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Sumatera Utara). Menjelaskan tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasi Putih Parbaba telah berjalan dengan cukup baik yaitu dengan masyarakat yang turut andil bersama pemerintah daerah untuk bersama-sama mengembangkan pariwisata pantai pasir putih parbaba.

Sedangkan penelitian penulis berjudul Analisis Potensi Objek Wisata Pusat Budaya Petalangan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelalawan, disini menjelaskan tentang Potensi yang terdapat pada Pusat Budaya Petalangan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah dan kebijakan apa yang dilakukan dalam melihat potensi Objek Wisata Pusat Budaya Petalangan. Dengan demikian jelaslah bahwa fokus pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang penulis temukan.

2.9 Defenisi Konsep

Masri Singarimbun (1989:31) mengatakan konsep adalah istilah dan defenisi untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Kepariwisataan

Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2. Jenis-jenis Kepariwisataan

Berdasarkan keterlibatan wisatawan dalam berwisata, ada 2 macam wisatawan yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Wisatawan aktif, yaitu mereka yang terlibat atau melibatkan diri secara fisik atau ikut serta atau bersentuhan langsung dengan kegiatan pariwisata, menjadi pelaku misalnya pada wisata petualangan; kegiatan ini menghasilkan pariwisata aktif.
 - b. Wisatawan pasif, yaitu mereka yang hanya melihat/menonton, mendengar, merasakan/menikmati objek dan/atau atraksi pariwisata, mereka hanya melihat secara emosional, misalnya menonton pertandingan olahraga sehingga pariwisata yang dihasilkan adalah pariwisata pasif.
3. Pengembangan Kepariwisata
- Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian untuk mewujudkan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang terpadu, dari berbagai bentuk pariwisata diluar aspek yang berkaitan secara langsung maupun tidak secara langsung yang terlibat akan kelangsungan pengembangan pariwisata.
4. Kepariwisata sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah
- Pendapatan asli daerah menunjukkan kemampuan suatu daerah menghimpun sumber-sumber dana dan memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerah untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi pariwisata berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam era globalisasi , bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional.

5. Potensi Kepariwisata

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, karena terdiri dari lebih empat ratus suku bangsa, dan juga tempat berkembangnya lima agama besar dunia, disamping kepercayaan lain yang sudah mengakar ke dalam kultur sosial masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dapat dibayangkan betapa besar potensi alam dan budaya Indonesia. Dengan kekayaan sumber daya pariwisata tersebut Indonesia memiliki modal dasar yang sangat kuat untuk tumbuh dan berkembang sebagai daerah tujuan wisata.

6. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, saran, dan cara. Strategi harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan di bidang pariwisata dengan melihat dan mempertimbangkan saran-saran yang muncul dengan mengupayakan berbagai cara yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan sekitar.

2.10 Indikator Penelitian

Tabel 2.1
Indikator Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variable	Indikator	Sub Indikator
Potensi Objek Wisata Pusat Budaya Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	<p>Elemen Kepariwisataa:</p> <p>1. Elemen Utama(Daya Tarik Wisata)</p> <p>2. Elemen Prasyarat</p> <p>3. Elemen Penunjang</p>	<p>a. Sasaran dan destinasi kunjungan wisata</p> <p>b. Elemen yang menjadi pemicu wisata</p> <p>c. Penduduk sebagai pelaku pariwisata, tuan rumah pariwisata, maupun objek wisata</p> <p>a. Elemen yang menjadi proses berlangsungnya kegiatan pariwisata (pengangkutan)</p> <p>a. Informasi dana promosi yang membangun minat wisata.</p> <p>b. Sarana elemen penunjang (hotel, penginapan, rumah makan, dan lain-lain).</p>

Sumber : Teori Pendekatan Gunn (dalam Suwardjoko dan Indira, 2007:22).

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Agar apa yang diuraikan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagaimana tertera pada gambar dibawah ini

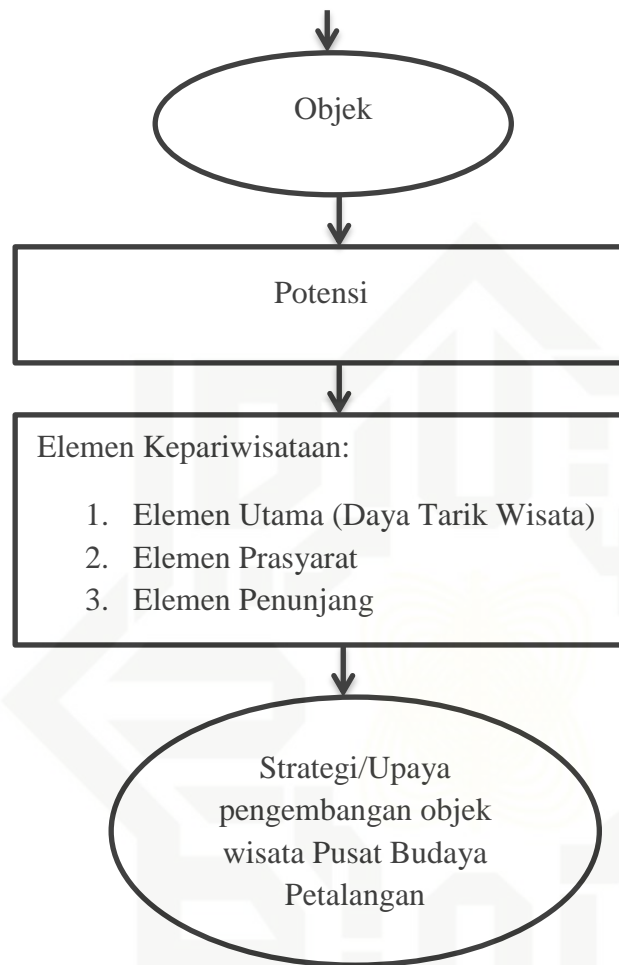
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Wisata Pusat Budaya Petalangan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: Data Olahan 2018